



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an tidak hanya memberi gambaran akhlak orang-orang yang beriman, etika dan keluhuran perilaku yang baik kepada pembacanya. Namun juga memberi gambaran mengenai etika yang keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah. al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan para Rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kehidupan dan bagaimana mereka ditentang oleh kefasikan, kekufuran dan kemunafikan yang menggoyahkan tegaknya etika yang mulia sebagai suri tauladan kehidupan yang luhur.

Akhlak yang mulia memiliki posisi penting dalam Islam, karena Islam adalah agama yang menghimpun seluruh kebaikan. perkara paling penting yang harus seorang muslim perhatikan dalam hidup keseharian, adalah mengamalkan sunnah Rasulullah Saw dalam semua gerak dan diamnya, perkataan dan perbuatan sehingga hidupnya berjalan secara sistematis berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW dari pagi hingga sore hari.¹

Idkhāl al-surūr merupakan salah satu perilaku yang mulia dan mendapat pahala jika dilakukan. Secara umum *idkhāl al-surūr* bisa diartikan menghibur atau memberi kebahagiaan pada orang lain. setiap kita menghibur orang lain kita akan diberi pahala oleh Allah SWT. Bersedekah kepada orang lain juga bisa dianggap melakukan *idkhāl al-surūr*. Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang *hadīthul karīmah*.

¹ Majid Sa'ud al-Ausyan, *Panduan Lengkap dan Praktis Adab dan Akhlak Islami* (Jakarta: Darul Haq, 2015), 3.

Firman Allah *Ta'āla*:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْحَزْرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21).²

Ayat di atas menunjukkan bahwa Rasulullah menjadi suri tauladan dalam al-Qur'an, baik dalam hal larangan, perintah, sampai anjuran yang terSurah dalam ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga kita yang merupakan umat beliau sudah semestinya berusaha mengikuti tingkah laku dan budi pekerti beliau dan menjadikan beliau panutan. Semua yang kita lakukan pasti akan dipertanggungjawabkan dan ada timbal baliknya esok nanti.

Sebagai seorang manusia yang merupakan makhluk sosial pastinya tidak akan jauh dari interaksi dengan makhluk lain dan tidak bisa hidup seorang diri. Sudah semestinya seseorang memikirkan dampak baik buruknya dalam mengambil sebuah tindakan. Ketika seseorang tersebut salah dalam mengambil tindakan pastinya akan membuatnya merasakan akibatnya.

Sebagai teman yang baik seharusnya tidak saling menjatuhkan. Sebuah pertemanan akan abadi dan indah apabila dilandasi oleh ketulusan dan semangat kerja sama seperti layaknya kedua belah tangan. Tentunya, mereka senantiasa saling bahu membahu untuk mencapai sesuatu bersama. Menanggung bersama setiap kesedihan yang menimpa dan setiap kebahagiaan akan selalu dinikmati

² Departemen Agama RI, *al-Qur'ān dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2009), 420.

bersama. Dalam situasi dan kondisi apa pun, jalinan kerja sama itu terus berlanjut. Itulah pertemanan atau persahabatan yang hakiki dalam pandangan Islam.³

Seseorang yang taat pada Allah sejatinya akan berbuat baik kepada dirinya sendiri dengan menaati perintah-Nya. Jika dalam ketaatan itu terdapat manfaat bagi orang lain berarti ia berbuat baik pada dirinya sendiri dan orang lain. Kebaikan adalah menarik *maslahat* untuk kehidupan dunia maupun akhirat atau salah satunya dan juga menolak *mafsadāt* (kerusakan) dunia maupun akhirat atau salah satunya. Segala sesuatu yang baik adalah sedekah. Bersedekahlah dengan separuh kurma. Jika tidak punya, bersedekahlah dengan perkataan yang baik. Jangan meremehkan sekecil apapun kebaikan meskipun hanya tersenyum ketika bertemu saudaramu.⁴

Allah berfirman dalam surah al-Zalzalah ayat 7 :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan meski seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.⁵

Menghibur orang merupakan hal yang terpuji selama tidak menyakiti hati orang lain. Senyum kepada saudara merupakan suatu perilaku yang dianggap sebagai ibadah. Sehingga membuat orang tersenyum juga mendapat pahala dari Allah selama cara yang ditempuh sesuai dengan syariat islam. Tertawa juga termasuk dalam bagian kehidupan manusia, biasanya ketika seseorang hatinya dalam keadaan senang atau terhibur maka akan dieskpresikan dengan senyum atau tertawa. Apabila seseorang berada dalam situasi kelucuan misal sedang *guyon*

³ Nur hikmah itsnaini, "Pertemanan Perspektif al-Qur'an" (Tesis di Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017). 26.

⁴ Izzudin bin Abdussalam, *Shajarat al-Ma'arif wa al-Ahwāl wa al-Shāhihi al-Aqwāl wa al-A'māl* (Jakarta : Qaf Media Kreativa, 2020), 313.

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 599.

bersama teman dan sahabatnya maka ia akan tertawa. Islam mempunyai dua sudut pandang terhadap tertawa, yaitu tertawa yang diperbolehkan dan tertawa yang dilarang. Tertawa yang diperbolehkan adalah untuk mengekspresikan kegembiraan hati atas apa yang datang dari kabar bahagia atau yang lainnya. Sedangkan tertawa yang dilarang adalah tertawa yang didasari untuk mengejek sesama saudara muslim dengan tujuan untuk mengoloknya. Banyak kasus pertengkaran yang diawali oleh sebuah candaan, maka sebagai seorang muslim tidak sepatutnya melemparkan candaan kepada orang lain kecuali bagi seseorang tersebut sudah biasa dan bisa menerima candaan tersebut. Karena candaan yang berlebihan bisa berkembang menjadi sebuah pertengkaran.

Dewasa ini dunia teknologi semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Munculnya media yang canggih memudahkan untuk mendapatkan informasi. Informasi yang disebarkan bisa berbentuk teks, foto, dan juga video. Selain dapat mengakses informasi, media juga menyediakan berbagai macam hiburan seperti game maupun media sosial yang dapat diakses oleh semua kalangan. Saat ini salah satu media yang trending dan paling banyak diakses oleh para penggunanya adalah YouTube.

Youtube merupakan salah satu media penyebaran informasi yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Bahkan sudah banyak orang di Indonesia yang menjadikan Youtube sebagai tempat untuk mencari nafkah yaitu menjadi seorang Youtuber. Seorang Youtuber memiliki *channel* yang di dalamnya terdapat konten-konten yang berbeda seperti *vlog*, *tutorial*, memasak, *review*, *prank* dan

lain sebagainya.⁶ Tentunya konten yang dipilih seorang Youtuber mempunyai ciri khas tersendiri dan bergantung pada kreatifitas masing-masing.

Fenomena penggunaan media internet khususnya YouTube yang semakin menjamur tentunya dimanfaatkan oleh perusahaan media dengan membuat akun YouTube untuk menyebarkan pemberitaan videonya, media arus utama seperti Kompas TV, Net TV dan stasiun televisi konvensional lainnya tidak menyiakan kesempatan tersebut. Bahkan, masyarakat maupun komunitas biasa pun juga bisa membuat akun YouTube sendiri untuk berbagi video yang dimilikinya.⁷

Perkembangan kreatifitas masyarakat Indonesia di masa sekarang dapat dilihat dari konten-konten yang diunggah dalam media youtube. Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.⁸ Seorang Youtuber ramai-ramai bersaing kreatifitas dalam membuat suatu konten yang bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat dan tak jarang mereka berbuat agak sedikit nekat dalam membuat konten agar terlihat mencolok dan menjadi trending dalam media tersebut. Ketika konten seorang Youtuber mampu masuk dalam jejeran trending maka hal tersebut bisa menjadi kepuasan tersendiri bagi Youtuber. Kita dapat juga menjadi orang tercepat yang dapat menonton video yang baru diunggah dengan

⁶ Shera Aske Cecariyani, "Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana)", *Prologia*, Vol. 2, No. 2 (2018), 496.

⁷ Ali Akbar, "Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi " (Skripsi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 3.

⁸ Shera Aske Cecariyani, "Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube"., 496.

menggunakan fitur berlangganan (*subscribe*) pada Youtube yaitu berlangganan video tanpa harus membayar sekalipun.⁹

Seperti prank yang dilakukan oleh Tri Suaka yang mengusung tema berpura-pura memiliki suara jelek dan tak becus dalam bernyanyi yang padahal suara aslinya bagus dan merdu. Di awal video yang diupload oleh konten youtube Tri suaka, ia menargetkan semua penonton yang berada di suatu cafe untuk menjalankan pranknya. Awalnya ia bernyanyi dengan jelek dan membuat pengunjung tidak bisa menikmati musik di cafe tersebut. Seiring berjalannya waktu ia merubah suara yang asalnya jelek menjadi merdu dan membuat kaget para pengunjung. Akhirnya pengunjung bisa menikmati lagu yang dibawakan olehnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis memberi rumusan masalah agar kajian ini lebih terarah dan sistematis. Maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana Al-Quran menanggapi penerapan *idkhāl al-surūr* yang dikemas dengan kegiatan berupa *prank* ?
- 2) Apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku *idkhāl al-surūr* yang diimplementasikan pada kegiatan *prank* ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian atau kajian tentu memiliki tujuan sebagai tindak lanjut yang akan disampaikan oleh penulis dari latar belakang penelitian. Selain itu terdapat juga manfaat agar penelitian ini berguna dan memiliki nilai di mata pembaca. Adapun tujuannya adalah:

⁹ Ali Akbar, “Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi”, 4.

- a) Menjelaskan pandangan Al-Qur'an terhadap *idkhāl al-surūr* yang diterapkan dalam sebuah fenomena prank.
- b) Menjelaskan dampak yang timbul dari perilaku *idkhāl al-surūr* yang diterapkan dalam sebuah fenomena prank.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah wawasan, pengetahuan, sumbangan, dan pemikiran penafsiran terhadap fenomena sosial di Indonesia.
- b. Sebagai sumber rujukan kajian yang berhubungan yang dilakukan oleh peneliti lain setelahnya.

2. Manfaat Pragmatik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat luas mengenai *prank* yang sedang *nge-trend* saat ini.
- b. Sebagai kontribusi untuk meningkatkan kembali minat kaum muslimin dalam mengembangkan keilmuan islam khususnya dalam kajian al-Qur`an.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan penulis dalam menempatkan posisi penelitian ini, penulis merujuk kepada :

Pertama, Narani Yuldika Putri dengan judul “*Pemikiran Wahbah Zuhaili Tentang Makna Lahw Dalam Kontekstualisasi Masalah Prank*”. Dalam skripsi tersebut penlitii menjelaskan Penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap makna *Lahw*.

Wahbah al-Zuhaili menjelaskan didalam *Tafsir al-Munir* bahwa *lahw* merupakan suatu perbuatan yang mengikuti hawa nafsu dan lalai dari ketetapan Allah maksudnya seseorang yang lebih mementingkan urusan-urusan yang tidak memiliki faedah. Penulis mengaitkan penafsiran tersebut dengan fenomena prank yang menurutnya merupakan kontekstualisasi dari kata *lahw*. Penulis juga mengkorelasikannya dalam fenomena prank untuk menyempitkan penelitiannya dan menurut penulis prank merupakan suatu kejadian yang paling banyak dipilih oleh kalangan remaja masa kini.¹⁰

Kedua, Hj. Nurul Fuadi dengan judul “*Etika Sosial Dalam Al-Qur’an*”. Penulis memaparkan tentang etika sosial al-Qur’an memiliki beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas pelaksanaan etika sosial dalam konsep al-Qur’an. Karena tujuan yang ingin dicapai bukan hanya terciptanya suatu kestabilan dalam hubungan sosial masyarakat di dunia ini, tetapi juga bertujuan memperoleh pahala dalam kehidupan akhirat. Penulis menggunakan metode library research dan sumber primernya adalah al-qur’anul karim terbitan *Dār Al-kitāb Al-Miṣrī* dan beberapa kitab tafsir. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir.¹¹

Ketiga, Abdur Rahman Ashari dengan judul “*Etika Sosial Dalam Agama Islam Dan Buddha*”. Dalam penelitiannya penulis mengungkapkan bahwa setiap agama menganjarkan kebaikan, terutama dalam hidup bersosial. Manusia tidak akan pernah hidup tanpa didampingi orang lain, baik itu antar ras, suku, budaya, dan agama. Apabila manusia mampu menjaga perilaku dengan baik dalam

¹⁰ Narani Yulidika Putri, “Makna Lahw Dalam Kontekstualisasi Masalah Prank” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020)

¹¹ Nurul Fuadi, “Etika Sosial Dalam Al-Qur’an” (Disertasi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

bersosial maka manusia tersebut akan mendapatkan kedamaian. Moral yang diajarkan oleh agama masing-masing juga telah menyokong dalam kehidupan manusia untuk membentuk sebuah perdamaian. Kedamaian yang diungkapkan melalui perbuatan-perbuatan terpuji yang dimulai dari diri sendiri akan berpengaruh positif terhadap yang lain.¹²

Keempat, Bilqissatul Kholifah Adawiyah, dengan judul “*Hiburan Organ Tunggal Dalam Pesta Perkawinan Perspektif Hukum Islam*” di dalamnya penulis memaparkan tentang pendapat para tokoh ulama’ tentang hiburan organ tunggal dalam pesta perkawinan. Terdapat dua pendapat yaitu ada yang membolehkan dan ada yang tidak membolehkan. Tokoh agama yang membolehkan hiburan organ tunggal dalam pesta perkawinan alasannya boleh dilakukan dengan melihat situasi kondisi lingkungan yang penting asalkan keamanan terjaga, melihat lingkungan dan penyanyinya berpakaian sopan dan yang penting tidak membangkitkan syahwat bagi orang yang melihatnya. Dan tokoh agama yang tidak membolehkan, karena hiburan tersebut termasuk ke dalam perkara yang mungkar, perkara yang melawan hukum hadis dan al-Qur’an, menyebabkan huru-hara yang tidak ada manfaatnya sama sekali.¹³

Kelima, Lina Dahlia yang berjudul “*Fenomena Prank Dalam Perspektif Hadis (Kajian Ma’āni al-Ḥādīth Sunan Abu Dawud No. Indeks 5004 Melalui Pendekatan Sosio-Historis)*”. Penulis mengungkapkan bahwa makna yang terkandung dalam syarah sunan Abu Dawud dapat diartikan, “bercanda” yang dimaksudkan adalah apabila seorang muslim tersebut telah merasa tersinggung

¹² Abdur Rahman Ashari, “Etika Sosial Dalam Agama Islam Dan Buddha” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

¹³ Bilqissatul Kholifah Adawiyah, “Hiburan Organ Tunggal Dalam Pesta Perkawinan Perspektif Hukum Islam” (Skripsi di IAIN Purwokerto, 2018)

hatinya maka hal tersebut dapat dipastikan hatinya akan merasa tersakiti. Hadis jika dikaitkan dengan Fenomena Prank saat ini terdapat dalam kata “menakut-nakuti”, dalam syarah hadis makna “menakut-nakuti” adalah hal yang dapat membuat hati seorang muslim tersakiti baik itu tujuannya bercanda adalah dilarang. Jika dihubungkan dengan fenomena Prank saat ini ialah bahwa didalam perbuatan Prank terdapat unsur menakut-nakuti didalamnya. Dampak yang diakibatkan dari perbuatan Prank adalah *bullying* dalam masyarakat atau sekolah, menimbulkan ketakutan dan menurunkan mental orang yang dirugikan, menimbulkan perilaku manipulatif (tindakan secara langsung) dan lain-lain.¹⁴

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan setiap tinjauan pustaka diatas. Penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas penerapan *idkhāl al-surūr* dalam fenomena yang sedang trending di masa kini yaitu prank.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori menempati posisi yang penting dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sekaligus memecahkan problem yang hendak dikaji. Kerangka teoritis atau boleh pula disebut kerangka konseptual. Sub bahasan ini dimaksudkan untuk menjelaskan teori atau kaidah yang digunakan dalam penelitian agar proses yang dilalui tidak salah.¹⁵ Maka dalam penelitian disini diperlukan suatu alat atau teori yang relevan dengan objek yang dikaji. Teori analisis yang digunakan untuk mengkaji Implementasi *Idkhāl Al-Surūr* Dalam Fenomena Prank adalah teori *maqāsid al-sharī'ah* versi Jasser Auda.

¹⁴ Lina Dahlia, “Fenomena Prank Dalam Perspektif Hadis (Kajian *Ma’āni al-Hādith* Sunan Abu Dawud No. Indeks 5004 Melalui Pendekatan Sosio-Historis)” (Skripsi di Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)

¹⁵ Nashruddin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 121.

Berbeda dengan pendekatan kebahasaan terhadap sumber hukum Islam yang menitikberatkan pada pendalaman sisi kaidah-kaidah kebahasaan untuk menemukan suatu makna tertentu dari teks-teks al-Qur'an dan hadis. Dalam pendekatan melalui *maqāṣid al-sharī'ah*, kajian lebih dititikberatkan untuk melihat nilai-nilai berupa kemaslahatan manusia dalam setiap *taklīf* yang diturunkan Allah. Pendekatan dalam bentuk ini penting dilakukan, terutama karena ayat-ayat hukum dalam al-Qur'an terbatas jumlahnya, sementara permasalahan masyarakat senantiasa muncul. Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul itu, melalui pengetahuan tentang tujuan hukum, maka pengembangan hukum akan dapat dilakukan.

Misalnya dalam sebuah hadis Rasulullah melarang orang-orang Islam di Madinah menyimpan daging kurban kecuali sekedar bekal untuk tiga hari. Beberapa tahun kemudian ada beberapa sahabat yang menyalahi ketentuan tersebut. Tetapi Rasulullah membenarkannya serta menjelaskan bahwa “dahulu aku melarang kalian menyimpannya karena kepentingan para pendatang dari perkampungan badui yang datang ke Madinah yang membutuhkan daging, sekarang simpanlah daging-daging kurban itu.”¹⁶

Jasser Auda menggunakan *maqāṣid al-sharī'ah* sebagai tolak berpikarnya dengan menggunakan pendekatan sistem sebagai metode berpikir dan juga sebagai pisau analisisnya. melalui analisis terhadap nas-nas al-Qur'an bahan baku sehingga memunculkan pemahaman yang merupakan maksud dari ayat tersebut hasil. *Maqāṣid al-sharī'ah* yang dilontarkan oleh Jasser Auda bukanlah hal baru. Hanya saja ia mempunyai pandangan terhadap *maqāṣid al-sharī'ah* klasik lebih

¹⁶ Arip Purqon, “Corak Pendekatan Dalam Ushûl Al-Fiqh”, *MIQOT*. Vol. 34, No. 2 (t.th), 233-234.

bersifat individual, dan mengedapankan aspek proteksi dan pencegahan, kurang humanis dan terbuka, sehingga membuat ia menganggap *maqāṣid al-sharī'ah* klasik kurang memenuhi perubahan zaman yang semakin pesat.¹⁷

Pendekatan sistem yang ditawarkan Jasser Auda meliputi 6 fitur, yaitu sifat kognitif, kutuhan, keterbukaan, keterkaitan hirarki, multidimensionalitas dan kebertujuan. Karena Islam juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan dalam rangka mencapai tujuannya yaitu membentuk manusia yang saleh secara individu maupun sosial.¹⁸

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah peneliti akan menganalisa fenomena prank yang terdapat di lingkungan masyarakat maupun media sosial dan kemudian akan mengkorelasikan dengan ayat yang berhubungan dengan fenomena prank tersebut.

2. Sumber Primer dan Sekunder

Penelitian ini adalah penelitian *library research* karena itu sumber data dalam penelitian ini dapat penulis klarifikasikan dalam dua jenis, yaitu data primer (utama) dan data sekunder (sampingan). Adapun objek utama dalam penafsiran ini adalah penafsiran terhadap penerapan *idkhāl al-surūr* dalam fenomena prank. Data primer penelitian ini konten prank yang diupload dan beberapa kitab tafsir yaitu, *Tafsīr al-Miṣbah*, *Tafsir ibn Kathīr*, dan beberapa

¹⁷ Siti Mutilongah, "Relevansi Pemikiran Jasser Auda Terhadap Sistem Pendidikan Islam Multidisipliner", *Ta'limuna*, Vol. 7, No. 2 (t.th), 110-111.

¹⁸ Siti Mutilongah, "Relevansi Pemikiran Jasser Auda", 110-111.

kitab tafsir yang lain. Dan data sekunder sebagai data pendukung dari data primer adalah karya-karya yang telah memiliki keterkaitan dengan pokok-pokok pembahasan, seperti kitab-kitab adab, jurnal, artikel-artikel, skripsi, dan lain-lain yang berhubungan dengan topik pembahasan sebagai data pelengkap dalam penelitian. Sehingga hasil yang diharapkan relatif dan dapat diterima oleh kalangan akademik maupun kalangan umum.



3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelusuran kepustakaan dengan mengkaji dan menela'ah referensi yang bersumber dari tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menghimpun data pokok persoalan yang sedang diteliti seperti mengumpulkan beberapa sampel baik berupa hal yang terjadi di lingkungan sekitar ataupun video-video prank yang terdapat pada Youtube, selanjutnya data yang terkumpul lalu dianalisis dengan sehingga dapat memberikan pengertian dan kesimpulan sebagai jawaban terhadap persoalan yang menjadi objek kajian.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpulkan, data kemudian akan diolah, dianalisis dengan cara mengamati bagaimana fenomena prank itu dilakukan oleh pelaku dan korbannya.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan '*illat-illat*' yang terdapat pada perilaku prank tersebut dan dampak sosialnya.

Setelah diketahui '*illat-illat*' yang terdapat pada prank tersebut dilakukan analisis dengan menggunakan teori *maqāsid* yang dibawa oleh *Jasser Auda* serta menyertakan ayat-ayat yang berkaitan dengan perilaku prank tersebut.

Setelah itu kesimpulan dapat diambil setelah melewati tahap-tahap analisis, dan memberikan solusi untuk penelitian selanjutnya agar kajian tentang prank ini lebih meluas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengsystemasi penulisan dan menjawab persoalan dalam penelitian ini, maka penulis telah merangkum penelitian ini ke dalam beberapa bab, diantaranya :

Bab I adalah bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang *idkhāl al-surūr* dan prank yang terjadi di Indonesia, mulai dari pengertian, macam-macam, sampai penerapan dari kedua hal tersebut.

Bab III menerangkan tentang hukum syariat Islam yaitu *maqāṣid al-sharī'ah*, baik pengertian, perkembangan dan maqasid yang digagas oleh Jasser Auda.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data pada bab ini akan dibahas analisa penulis terhadap prank, kemudian menerapkan teori *maqāṣid al-sharī'ah* Jasser Auda dan menyertakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan analisa tersebut.

Bab V merupakan penutup dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.